ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI *KANDEA* PADA SUKU BUTON DI BANDA NEIRA KABUPATEN MALUKU TENGAH

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon program Studi Pendidikan Agama Islam

MUTIA LA ODE MANI

NIM 200401002

PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

2022

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **"Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi *Kandea* Pada Suku Buton Di Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah"** yang disusun oleh saudara **Mutia La Ode Mani, NIM 200401002** mahasiswa prodi pendidikan Agama Islam pada program pascasarjana institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang di selenggarakan pada tanggal 9 agustus 2022 dan di nyatakan lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M,Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon……..2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Prof.Dr. La Jamaa, M.H	(……)
Sekretaris Sidang	: Dr. Dewinofrita, M.Pd	(……)
PEMBIMBING I	:Dr. Samad Umarella, M.Pd	(……)
PEMBIMBING II	:Dr, Rustina N, M,Ag	(……)
PENGUJI I	:Prof, Dr, Idrus sere	(……)
PENGUJI II	:Dr. Arman Man Arfa, MPd.I	(……)

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi

Dr. Rustina N,M.Ag
NIP : 197103201998032001

Direktur.

Prof Dr.La Jamaa,S.Ag,M.III
NIP : 196312211999031001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mutia La ode Mani
NIM	: 200401002
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Pascasarjana IAIN Ambon.
Judul	: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi *kandea* Pada Suku Buton Di Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah.

Menyatakan bahwa tesis ini benar merupakan karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, dibuat atau dibanta orang lain secara keseluruhan, maka tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan berlaku.

Ambon, 9 agustus 2022
Saya yang mengatakan

METERAI TEMPEL

Mutia La Ode Mani
NIM.200401002

ABSTRAK

Mutia La Ode Mani, NIM 200401002, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi*Kandea*Pada Suku Buton Di Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah. Pembimbing (1). Dr. Samad Umarella, M.Pd Pembimbing (2) Dr. Hj Rustina N,M.Ag

---

Tesis dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi *Kandea* Pada Suku Buton Di Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah." Merupakan pengkajian tentang sebuah tradisi yang tidak melenceng dari ajaran agama Islam, tradisi *Kandea* merupakan sebuah tradisi yang berasal dari Buton yang masih di lestarikan sampai sekarang ini di Banda Neira .

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses ritual adat *kandea* pada masyarakat Banda Neira , dan menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi *kandea* dan dampaknya pada suku Buton di Banda Neira . Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti langsung berada di masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dengan diamati.

Hasil dalam penelitian ini diperoleh Proses ritual adat *kandea* di laksanakan tergantung dari kegiatan yang ingin di lakukan khusus Banda Neira di Desa Tanah Rata maupun desa lain, jumlah dalam tempat *kandea* juga tergantung kerjakan untuk hal yang baik atau buruk, untuk hal baik jumlah dalam tempat *kandea* harus berjumlah ganjir begitupun dengan kerjakan kegiatan yang kurang baik jumlah dalam tempat harus berjumlah genap, dan juga Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi *kandea* seperti nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah tertangkap ketika berdo'a atau pembacaan ayat-ayat al-qur'an. Nilai syariah yang berupa ibadah kepada Allah terdapat dalam tujuan utama dilakukan tradisi *kandea*. Nilai akhlak tertangkap ketika perilaku baik atau sopan santun masyarakat yang terlihat jelas di saat tradisi *kandea* berlangsung pada acara nikahan, nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi *kandea* ini di antaranya adalah nilai keimanan, syukur, sopan santun, menghormati orang tua dan sebagainya,

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi *Kandea*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Jangan perna mengerah akan apa yang kita lakukan, berproseslah yakinlah bahwa dirimu bisa, jangan perna mengenal kata gagal, sesungguhnya tidak ada kata gagal yang ada hanya keberhasilan yang tertunda, yakinlah bahwa proses bisa membuatmu menjadi lebih mampu membawamu kearah kesuksesan yang abadi”

PESEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Ayahanku (La Mani Ode Nuru) ibuku (Hesti Tamani) dan suamiku (Mustamin Lamuhuday).

Yang tercinta.

Trimah kasih atas kasih sayang tak terukur oleh waktu, materi yang tak terhingga, dukungan yang tak pernah henti, dan doa-doa yang tak pernah putus dari lisan dan kalbu kalian serta

adik-adikku (Ratna, Hajija, Hartini, dan Delia) yang telah menjadi motivasi dan inspirasi yang tak pernah lupa memberikan doa dan dukungan kepadaku. Orang tua baruku dari suamiku Bapak

(La Muhuday) ibuku (Wa Daima), yang selalu memberikankan doa dan selalu memotivasiku dan memberikan dukungan kepadaku, Serta semua keluarga yang tak bisa ku sebut satu persatu dan almamater tercinta IAIN Ambon, Agama, Bangsa serta Negara.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan ridha-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi Allah SWT, Muhammad saw, keluarga,sahabat, dan para pengikutnya sehingga akhir zaman selalu mendapatkan ridha Allah SWT,

Tesis ini di susun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M,Pd) Pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon dengan judul **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi *Kandea* Pada Suku Buton Di Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah.**

Selama dalam penyusun Tesis ini penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan akan tetapi berkat bantuan dari sebagian pihak akhirnya penulis dapat terselesaikan tesis ini dengan baik, untuk itu ucapan terimah kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ayahandaku La Mani ode Nuru dan ibundaku Hesti Tamani tercinta yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan membiayai sehingga penulis dapat berhasil mencapai cita-cita yang di harapkan, dalam rangka mengembang amanah Allah SWT di muka bumi, baik sebagai khalifah Allah swt, maupun sebagai abdinya. Juga Suamiku tercinta Mustamin la Muhuday . Yang selalu sabar menemaniku menyusun tesis sampai selesai dan memberikan motivasi dan dukungan penuh, dan berikanku ijin dan doa

sehingga diriku bisa menyelesaikan studiku yang sekarang dan penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Zainal Abiding Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon Dr. Ismail Tuanany, MM selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M. Si Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I dan Wakil Rektor III Bidang Kemahapeserta didikan dan kerja sama. beserta para wakil rektor yang telah berjasa dalam mengembangkan IAIN Ambon tempat penulis menuntut ilmu.
2. Prof Dr. La Jamaa, MH.I selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Ambon dan Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana beserta staf yang melayani penulis dan memberikan motivasi agar secepatnya menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Hj. Rustina, M,Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Seluruh staf-staf dosen dan pegawai pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon yang tak sempat penulis tuliskan satu persatu.
5. Bapak Kepala Tata Usaha program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon beserta stafnya yang telah banyak membantu dan memebrikan pelayanan selama perkuliahan hingga terselesaikan tesis ini.
6. Revalna Riva'I, M. Hum selaku pimpinan perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun tesis.
7. Dr. Hj. Rustina, M, Ag. Selaku pembimbing I Dan Dr, Samad Umarella, M. Pd.I selaku pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikan tesis ini.

8. Prof Dr. Idrus Sere, M.Pd,I dan Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I selaku penguji 1 dan penguji 2 yang banyak membantu dalam penyelesaian penulis tesis ini.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahan LAMANI ODE NURU Ibunda HESTI TAMANI dan Suamiku MUSTAMIN LA MUHUDAY atas didikan dan pengorbanan serta doa restu yang tiada henti-hentinya selama menempuh pendidikan selama ini.
10. Serta adik-adikku Ratna La Ode Mani, Hajija La ode Mani, Hartini La Ode Mani dan Delia La Ode Mani yang turut memberikan dorongan motivasi dalam menyelesaikan akhir studi
11. Teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 2020yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan hingga akhir.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Akhirnya kepada Allah jualah tempat segala kesempurnaan, namun sekiranya harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca. Pada akhirnya kepada Allah SWT segala persoalan dikembalikan, semoga semua orang yang berkaitan dengan studi dan keberadaan tesis ini langsung ataupun tidak langsung mendapatkan hidayah, rahmat, dan ridha Allah swt, baik di kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Aamiin.

Ambon juli 2022

Penulis

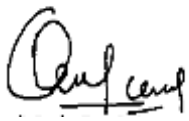

Mutia La Ode Mani

NIM 200401002

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PENGESAHAN HASIL TESIS iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Fokus Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 12
F. Penjelasan istilah 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam 17
   a. Pengertian nilai Pendidikan Islam 17
   b. Pengertian pendidikan agama Islam 33
   c. Tujuan Pendidikan Agama Islam 46
   d. Fungsi Pendidikan Agama Islam 49
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....57
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....57
C. Informan Penelitian.....59
D. Teknik Pengumpulan Data.....59
E. Teknik Analisis Data.....60
F. Pengecekan Keapsahan Data.....62

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Tentang Desa Tanah Rata.....59
B. Hasil Penelitian.....69
1. Tradisi *Kandea*.....69
a. Sejarah Atau Asal Usul *Kandea*.....71
b. Manfaat Dan Tradisi *Kandea*.....73
c. Makna Dalam Tradisi *Kandea*.....75
d. Persiapan Dan Proses Dalam Pelaksanaan Tradisi *Kandea*.....79
e. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi *Kandea*.....83
f. Dampak Dari Tradisi *Kandea*.....94
C. Pembahasan.....97

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....108
B. Saran.....110

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan lembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Menurut Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai suatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.sedangkan menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang yakin jadi nilai asalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.[1]

Nilai adalah daya pendorong dalam kehidupan, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang, karena itu nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap untuk mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai. Dalam kaitannya dengan kehidupan beragama,[2]nilai mempunyai dua segi yaitu segi intelektual dan segi emosional. Dan gabungan dari kedua aspek ini yang menentukan suatu

[1] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung, Trigenda Karya, 1993) Hlm 110

[2]. Jalaluddin *Psikologi Agama (* Edisi Revisi 2016). Hlm 277

nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam kombinasi pengabsahan terhadap suatu tindakan unsur intelektual yang dominan, maka kombinasi nilai itu disebut norma atau prinsip.[3]

Muhmidayeli pengertian nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona menakjubkan, yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.[4]

Pendapat lainnya mendefinisikan nilai adalah suatu pola normative yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang hal baik dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut, bagian-bagiannya[5], adapun pendapat menurut Rohmat Mulyana nilai adalah rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan.[6]

Adapun pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas yaitu sebuah proses yang dilakukan unuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-qur'an dan Sunnah.[7]

Dari uraian di atas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia

---

[3]. Jalaluddin *Psikologi Agama (* edisi revisi 2016). Hlm 277

[4] Muhmidayel *Membangun Paradigm Pendidikan Islam.* (Pekanbaru : PPs UIN Suska Riau 2007).

[5] Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012).

[6] Mulyana, R, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* (Bandung : Alfabeta 2011).

[7] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakart: Ciptat Pers, 2002). hlm. 3.

sempurna).Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-qur'an pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai Amaliyah.[8]

Nilai pendidikan Islam adalah suatu nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem yang di dalamnya terdapat nilai-nilai seperti nilai keimanan, nilai ketahuidan, nilai ibadah, nilai akhlak serta nilai perjuangan.[9]

Berbicara mengenai Tradisi, Tradisi adalah kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari suatu kehidupan masyarakat atau informasi yang telah diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat hilang maupun punah.[10] Tanah air Indonesia, yang terdiri dari pulau-pulau, suku-suku bangsa, dan bahasa-bahasa daerah terdapat berbagai adat istiadat yang kemudian diatur dan ditata oleh masyarakat pendukungnya, sesuai dengan tujuan dan harapan yang didambakannya. Suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sutu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.[11]

---

[8] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006) hlm. 36

[9] Ibid. hlm 19-20.

[10] Koentjaraningrat . *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Rineka Cipta Jakarta, 2000) hal.140

[11] Ibid. hal 146

Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan dan kebudayaan jasmaniah (*material culture)* yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat[12]. Pada dasarnya manusia menciptakan budaya atau lingkungan sosial mereka sebagai suatu adaptasi terhadap lingkungan fisik maupun biologis mereka. Kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi untuk terus hidup dan berkembang di wariskan oleh suatu generasi ke generasi lainnya dalam suatu masyarakat tertentu.

Buton adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah Tenggara Pulau Sulawesi. Pada zaman dahulu di daerah ini pernah berdiri kerajaan Buton yang kemudian berkembang menjadi Kesultanan Buton dikenal dalam Sejarah Indonesia karena telah tercatat dalam naskah Nagara kertagama karya Prapanca pada Tahun 1365 Masehi dengan menyebut Buton atau Butuni sebagai Negeri (Desa) keresian atau tempat tinggal para resi dimana terbentang taman dan didirikan lingga serta saluran air. Rajanya bergelar Yang Mulia Mahaguru. Nama Pulau Buton juga telah dikenal

[12] Prof. Dr. Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Cet.48 : Jakarta Rajawali Pers, 2017) hlm. 149.

sejak zaman pemerintahan Majapahit. Patih Gajah Mada dalam Sumpah Palapa, menyebut nama Pulau Buton.[13]

Adat merupakan norma yang tidak tertulis, namun sangat kuat mengikat sehingga anggota-anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan menderita, Karena sanksi keras yang kadang – kadang secara tidak langsung dikenakan. Misalnya pada masyarakat yang melarang terjadinya penceraian, maka tidak hanya yang bersangutan yang mendapatkan konsekuensiatau menjadi tercemar, tetapi seluruh keluarga atau bahkan masyarakatnya. Kebudayaan juga merupakan segala hal yang dimiliki oleh manusia, yang hanya diperolehnya dengan belajar dan menggunakan akalnya, manusia dapat berjalan karena kemampuan untuk berjalan itu di dorong oleh nalurinya dan terjadi secara alamiah.[14]

Tradisi Islam merupakan hasil dari sebuah proses dinamika perkembangan agama tersebut dalam keikut sertaan untuk mengatur pemeluknya melakukan kegiaan sehari-hari. Tradisi Islam lebih banyak berpengaruh pada peraturan yang sangat ringan terhadap pemeluknya dan selalu tidak memaksa terhadap tindakan kemampuan pemeluknya. Dan Nabbi SAW menyuruh umatnya untuk mengerjakan yang Ma‟ruf (baik) seperti tradisi yang yang baik seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-A’raf (7): 199:

---

[13] Viyolla Nadya Putri, *Tradisi Sedekah Bumi*, http:/www.scribd.com, doc 43574699 tradisisedekahbumi, Cirebon, di unduh pada Rabu, 20 Mei 2022.

[14] Elly, M Kama A Hakam, Rindwan Effendi. *Ilmu social dan budaya dasar*. (cet.13.jakarta PT)

خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ

Terjemahnya:

> "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh."[15]

Penafsiran Menurut Imam Hanafi dalam Jurnal Audah Manan tradisi lahir dan dipengaruhi oleh tradisi. Tradisi mulanya merupakan musabab, namun akhirnya menjadi konstruksi dan permis, dalam isi dan bentuk, efek dan aksi, pengaruh dan mempengaruuhi. Menurut S. Waqar Ahmed Husaini bahwa, Islam sangat memperhatikan tradisi dan konvensi masyarakat untuk dijadikan sumber bagi juri pudensi hukum Islam dengan penyempurnaan dalam batasan-batasan tertentu. Prinsip demikian terus dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW. Kebijakan beliau yang berkaitan dengan hukum yang terulang dalam sunnahnya banyak mencerminkan kearifan beliau terhadap tradisi-tradisi para sahabat atau masyarakat. Dalam pandangan R. Redfied dalam Bambang Pranowo, mengatakan bahwa konsep tradisi itu dibagi menjadi dua yaitu tradisi besar (Great Tradition) dan tradisi kecil (Little Tradition).[16]

Pada dasarnya, syariat Islam dari masa awal banyak menampung dan mengakui adat atau tradisi yang baik dalan masyarakat selama tradisi itu tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan sunnah Rasulullah. Kedatangan Islam bukan menghapus sama sekali tradisi yang telah menyatu dengan masyarakat. Tetapi secara selektif ada yang diakui dan dilestarikan serta ada pula yang dihapuskan.[17]

---

[15] Al-Qur'an, Al-A"raf Ayat 199 dan Terjemahnya, 175.

[16] Bambang Pranowo, Islam Factual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa, (Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 1998), hlm 3.

[17] Satria Effendi, *Ushul Fiqih* (Jakarata, Kencana, 2009), 155-156

Daerah Provinsi Maluku memiliki wilayah yang terdiri atas pulau-pulau dan perairan laut. Jumlah pulau di provinsi ini diperkirakan mencapai sekitar 1.027 pulau. Karena itu, Provinsi Maluku sering disebut sebagai Provinsi Seribu Pulau. Satu di antara pulau-pulau yang ada di provinsi ini adalah gugusan Kepulauan Banda. Kepulauan Banda terdiri atas beberapa pulau,seperti Pulau Banda Besar, Pulau Banda Neira , Pulau Gunungapi, Pulau Ai, Pulau Run, Pulau Pisang, dan Pulau Hatta. Selain itu masih ada sejumlah pulau karang yang tidak ada penghuninya, seperti Pulau Manukang, Pulau Karaka, Pulau Nailaka, dan Pulau Batu kapal.

Di kepulauan Banda Neira memiliki banyak budaya yang masih di gunakan dan dilaksanakan baik budaya asli yang ada di Banda maupun budaya yang di bawah oleh para pedagang yang sudah menetap lama di Banda contohnya budaya yang sudah ada di Banda seperti cakalele dan kora-kora. Sedangkan yang di bawah oleh para pedagang seperti budaya suku Buton, budaya jawa dan lainnya. Di sini peneliti lebih khususkan pada suku Buton yang ada di Banda Neira terkhusus pada Desa Tanah Rata yang mayoritas masyakaratnya bersuku Buton dan masih memegang teguh adat istiadat salah satunya budaya ritual adat *Kandea*. Peneliti ingin lebih mengetahui manfaat dari *Kandea* dan ingin melihat nilai pendidikan Islam yang ada di dalam adat *Kandea* tersebut.

Tradisi penggunaan *kandea* merupakan tradisi Buton yang sudah ada dalam masyarakat beretnis Buton di Banda Neira, adapun

kandea tradisi penting di dalam tradisi tersebut, di dalam tradisi *kandea* ditentukan unsur-unsurnya seperti telur melambangkan sebuah hasil, nasi melambangkan bersih putih, pisang melambangkan seorang pria, dan cucur melambangkan seorang perempuan.

Dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti di temukan *kandea* dalam pandangan masyarakat suku Buton di Banda Neira bahwa *kandea* adalah makanan-makanan tertentu yang memiliki simbol dan makna tergantung dari kegiatan apa yang di laksanakan salah satu contohnya seperti kegiatan tahlilan untuk orang meninggal[18]

Dari Latar Belakang di atas, menjadi alasan untuk dilakukan penelitian dengan judul yaitu Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi *Kandea* Pada Suku Buton Di Banda Neira .

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dan agar penelitian tidak keluar dari substansi masalah yang diteliti maka, penulis merumuskan permasalahannya adalah :

1. Bagaimana Proses Ritual tradisi *kandea* Masyarakat Banda Neira ?
2. Nilai-Nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi *kandea* dan bagaimana dampaknya pada kehidupan masyakarat suku Buton di Banda Neira ?

[18] Lakasman *wawancara arti kandea*,2021

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penilitan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses ritual adat *kandea* pada masyarakat Banda Neira

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi *kandea* dan dampaknya pada suku Buton di Banda Neira

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini di lakukan di kepulauan Banda Neira , Banda Neira merupakan pulau di kepulauan Banda, Maluku Tengah pulau tropis yang menawarkan lautan, hamparan pasir, terumbu karang, dan biota laut yang menawan. Pulau Banda juga menyajikan hamparan hutan tropis dan tumbuhan aromatic. Tidak ketinggalan pula di kepulauan ini wisatawan bisa menentukan gunung vulkanik aktif yang dapat di daki.

Di Banda Neira terdapat 3 agama, yaitu agama Islam, agama Kristin dan agama khong khu chu. Di Banda Neira juga masyakaratnya tidak semua orang asli Banda Neira , ada orang dari Sulawesi, Arab, Jawa, Ambon, Cina dan Melayu. Sukunya pun bermacam-macam salah satunya yaitu suku Buton. Di kepulauan Banda memiliki 9 pulau khususnya di Banda Neira memiliki 6 Desa. Disini peneliti memfokuskan penelitian di Banda Neira terkhusus pada Desa Tanah Rata di karenakan di Desa Tanah Rata tersebut mayoritas bersuku Buton, dan masih melestarikan adat istiadat suku Buton

salah satunya yaitu tradisi *kandea*. Tradisi *Kandea* ini di bawah dari Buton oleh masyakarat Buton yang berlayar dengan perahu sampai ke Banda Neira

Buton adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah Tenggara Pulau Sulawesi. Pada zaman dahulu di daerah ini pernah berdiri kerajaan Buton yang kemudian berkembang menjadi Kesultanan Buton dikenal dalam Sejarah Indonesia karena telah tercatat dalam naskah Nagara kertagama karya Prapanca pada Tahun 1365 Masehi dengan menyebut Buton atau Butuni sebagai Negeri (Desa) keresian atau tempat tinggal para resi dimana terbentang taman dan didirikan lingga serta saluran air. Rajanya bergelar Yang Mulia Mahaguru. Nama Pulau Buton juga telah dikenal sejak zaman pemerintahan Majapahit. Patih Gajah Mada dalam Sumpah Palapa, menyebut nama Pulau Buton.

Di kepulauan Banda Neira memiliki banyak budaya yang masih di gunakan dan dilaksanakan baik budaya asli yang ada di Banda maupun budaya yang di bawah oleh para pedagang yang sudah menetap lama di Banda contohnya budaya yang sudah ada di Banda seperti cakalele dan kora-kora. Sedangkan yang di bawah oleh para pedagang seperti budaya suku Buton, budaya jawa dan lainnya. Di sini peneliti lebih khususkan pada suku Buton yang ada di Banda Neira terkhusus pada Desa Tanah Rata yang mayoritas masyakaratnya bersuku Buton dan masih memegang teguh adat istiadat salah satunya budaya ritual adat *Kandea*. Salah satu kegiatan ritual adat *Kandea* yang sering dilaksakan yaitu seperti tahlilan, namun peneliti lebih fokuskan pada

adat *Kandea* tersebut, peneliti ingin lebih mengetahui manfaat dari *Kandea* dan ingin melihat nilai keIslaman yang ada di dalam adat *Kandea* tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi khazanah intelektual khususnya masyakarat yang berpendidikan minimal sebagai bahan inspirasi dan tambahan wawasan tentang pendidikan Islam mengenai pentingnya nilai-nilai Islam dalm penggunaan *kandea*.

2. Manfaat Praktis

Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam kegiatan pendidikan agama Islam hubungannya dengan nilai-nilai Islam dalam penggunaan *Kandea* dari berbagai tafsir dalam memenuhi isi maksud maupun kandungan yang ada dalam kajian ini.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pahaman terhadap judul maka kiranya perlu dijelaskan pengertian judul dan definisi operasional. Adapun judul tesis ini adalah Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Kandea* di Banda Neira maka penulis akan menjelaskan beberapa kata-kata dan batasan pengertian dalam tesis ini.

1. Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut kamus bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.[19]

Nilai adalah daya pendorong dalam kehidupan, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang, karena itu nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap untuk mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai. Dalam kaitannya dengan kehidupan beragama[20]nilai mempunyai dua segi yaitu segi intelektual dan segi emosional. Dan gabungan dari kedua aspek ini yang menentukan suatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam kombinasi pengabsahan terhadap suatu tindakan unsur intelektual yang dominan, maka kombinasi nilai itu disebut norma atau prinsip.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mulai didalam Islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia oleh karena itu aktifitas manusia dapat menjadikan manusia

[19] Tim penulis, Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen pendidikan Nasional, Gramidia Pustaka utama, 2012, hlm 963.

[20]. Jalaluddin *psikologi agama* (edisi revisi 2016). Hlm 277

sebagai makhlukyang mempunyai nilai moral, baik dalam fungsinya sebagai *mu'abbid,* khalifah fil ardh atau *fil ardh*. Dalam pokok bahasa pendidikan agama Islam, niai-nilai moral keagamaan menjadi salah satu bagian yang integral dalam setiap gerakusaha kependidikan yang tersusun secara structural-formal tidak hanya tercantum dalam tujuan institusional pendidikan saja,tetapi seharusnya juga terjalin erat dalam setiap denyut nadi aktifitasnya.[21]

Jhon Dewey merupakan merupakan tokoh pembaharu pendidikan abad 20, konsep pendidikan beraliran pendidikan progresif, dimana menempatkan pendidikan terpusat pada anak agar pengetahuan terorganisasi dipelajari demi tujuan-tujuan lain yang lebih besar[22]

3. Pendidikan Agama Islam

Agama menurut bahasa adalah taat, tunduk, keyakinan,peraturan dan ibadah. Setelah menjelaskan pengertian agama dalam segi bahasa, dilanjutkan dengan pengertian agama menurut segi istilah, agama menurut istilah dalam pandangan mahmut syaltut dalam Muhammad Alim adalah ketetapan-ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada nabi-nya untuk menjadi pedoman hidup.[23]

---

[21] Muhmidayeli, *Membangun Paradigm Pendidikan Islam*. (Pekanbaru : PPs UIN Suska Riau 2007).

[22] Nurani Soyomukti. *Teori-teori Pendidika.,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011). hlm. 32-33.

[23] Ibid. hlm 32

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya kapita selekta pendidikan Islam, penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.[24]

Sedangkan secara terminologis, pengertian Islam diungkapkan oleh Ahmad Abdullah Almasdoosi, Islam adalah sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak mannusia diturunkan dimuka bumi, terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada nabi-nya yang terakhir, yakni nabi Muhammad bin abdillah: suatu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek kehidupan manusia, baik spiritual mapun material.[25]

4. Sajian *Kandea*

Kandea dalam pandangan masyarakat Tanah Rata di Banda Neira bahwa *Kandea* adalah makanan-makanan tertentu yang memiliki simbol dan makna tergantung dari kegiatan apa yang di laksanakan contohnya seperti kegiatan tahlilan untuk orang meninggal[26]

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam penggunaan *Kandea* di Banda Neira dalam arti penggunaan *Kandea* sangat erat kaitannya

---

[24] Chabib Thoha, *kapita selekta pendidikan islam*,(Yogyakarta :pustaka bpelajar,2000),hlm.61

[25] Rois Mahfud, *Al Islam pendidikan agama islam*, hlm 4

[26] Lakasman *wawancara arti kandea*,2021

dengan nilai-nilai pendidikan Islam sebab penggunaan *Kandea* memiliki nilai-nilai yang kontruktif bagi kehidupan.

Batasan nilai-nilai pendidikan Islam dalam penggunaan *Kandea* yang termuat dalam makna tesis ini terdiri dari : kajian tentang pendidikan agama Islam dan penggunaan *Kandea* yang ada pada kepulauan Banda serta yang menjadi fokus dalam tesis ini adalah bagaimana isi pendidikan agama Islam yang ada pada penggunaan *Kandea* itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti langsung berada di masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dengan diamati.[113] Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi*Kandea*pada suku Buton di Banda Neira .

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi dilapangan, yakni mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Kandea* di Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada tangga 10 Juni sampai 10 Juli tahun 2022

[113] Imam Suprayoga Dan Tabrani *Metode Peneltian Riset Dan Social* (Bandung Remaja Rosda Karya 2001) Hilm 137

Di Banda Neira kabupaten Maluku Tengah terkhusus pada Desa Tanah Rata.

2. Tempat penelitian

   Tempat yang di ambil dalam penelitian ini adalah Banda Neira terkhusus di Desa Tanah Rata.

Gambar I. Lokasi Desa Tanah Rata.

Tanah Rata adalah Desa di kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, provinsi Maluku. Desa Tanah Rata terletak di Banda Neira .bagian Utara Desa Tanah Rata berbatasan dengan dusun Mangkobatu, sebelah selatan berbatasan dengan Banda airport Bandara yang ada di kepulaun Banda sebelah Timur berbatasan dengan laut, sebelah barat berbatasan dengan papen brug atau sering di kenal dengan gunung papan berek. Dari Banda Neira terkhususnya Desa Nusantara menuju ke Tanah Rata membutuhkan waktu sekitar 15 menit dengan kendaraan sepeda motor.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di anggap mengetahui dan memahami tentang masalah yang diteliti. Orang yang dijadikan sebagai informan penelitian berarti orang tersebut memiliki, pengetahun,pengalaman, dan memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan penelitian adalah orang yang di anggap mengetahui atau memberikan informasi mengenai objek penelitian jadi informan penelitian Sebanyak 6 orang yaitu kepala pemerintah Desa,tokoh agama, dan 4 orang tokoh masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka penulisan tesis ini, tentu saja membutuhkan data yang erat kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Boglan dan tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[114] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung ke obyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti dalam hal

[114] Imam suprayoga dan tabrani *metodologi penelitian riset dan social* (bandung: remaja rosdakarya 2001) hlm 137

peneliti akan mengobservasi tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Kandea* pada suku Buton di Banda Neira .

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek penelitian terkait atas permasalahan yang dikaji. yang dimaksut dengan wawancara disini ialah wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur yaitu bagaimana peneliti mendapatkan informasi terkait dengan analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi*Kandea*pada suku Buton di Banda Neira .

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat di lokasi penelitian.[115] Dokumentasi disini dapat berupa foto-foto maupun hasil transkip wawancara sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di Banda Neira .

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik untuk memperoleh kesimpulan atas masalah yang sedang diteliti, maka teknik analisis data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data yang sudah dikumpulkan jika tidak diolah tidak mendapatkan kesimpulan

[115] Nana Saodi Sukmadinata metode penelitian pendidikan (Bandung PT. Remaja Rosda Karya 2015),hlm 219

yang berarti sebelum dilakukan sebauh analisis atas data yang suda ada[116] Untuk menganalisis data penelitian, peneliti mengunakan teknik analisis data yaitu analisis kualitatif

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu: analisis deskriptif kualitatif. Data yang di himpun atau yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dianalisis secara deskriptif. Mengelola data merupakan suatu bentuk usaha dalam mendapatkan jawaban terhadap permasalahan. Menurut Miles dan Huberman bahwa secara umum teknis dalam analisis data penelitian kualitatif adalah dimulai dengan (1) pengumpulan data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verivikasi. Selanjutnya data yang dikumpulkan itu dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Adapun langkah-langkah untuk mengelola data dilakukan tiga hal berikut:

1. **Reduksi Data**

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara dan kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu analisis yang mengacu kepada proses yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

[116] Ibid, *Metode Penilitian Pendidikan*,hlm. 222.

2. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisir data atau mengorganisir sekumpulan informasi untuk memberikan makna, dan kategori, serta menarik kesimpulan dari jawaban informan yang peneliti peroleh dilapangan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusah menarik kesimpulan terhadap semua informasi yang diperoleh di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Bila penelitian mengahadapi berbagai persoalan penting mengenai keabsahan data, maka untuk menetralisir hal tersebut peneliti akan menggunakan *Trigulasi* yaitu penulis menggunakan hasil penelitian lapangan (*Field research*) dan didukung oleh penelitian kepustakaan (*Library Reseaarch*). Kemudian sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah diperoleh dari informen, yaitu orang yang meberikan informasi baik secara primer maupun sekunder sebagai cara yang dapat digunakan untuk menguji keapsahan data digunakan untuk mengkaji keabsahan hasil penelitian.

Uji keabsahan data melalui trigulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data tidak menggunakan alat-alat uji statistik. Ini dilakukan agar dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang

didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, ataukah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview.

Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Jika berbeda, maka penelitian akan menjelaskan perbedaan itu agar tujuannya dapat dipahami. Untuk dapat melakukan itu bahan- bahan yang dibutuhkan adalah berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.[117] Data primer merupakan sumber data utama untuk mengetahui proses pelaksanaan ritual *Kandea* di Banda Neira . Sumber ini diperoleh melalui studi lapangan dengan melakukan wawancara dengan informan (narasumber). Adapun nara sumber yang dimaksud untuk dijadikan sebagai informan kunci sebanyak 6 orang yang terdiri dari kepala pemerintahan, tokoh agama dan 4 orang masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai proses pelaksanaan ritual *Kandea* di Banda Neira .

[117] Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penilitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), hlm 29.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan sebagai data penunjang untuk melengkapi penelitian ini. Sumber data ini diperoleh melalui studi kepustakaan dengan cara membaca buku, literatur, dan berbagai informasi tertulis lainnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Proses ritual adat *kandea* masyarakat Banda Neira adalah 1. Niat ingin mengerjakan hajatan apa, kalau hajatan yang baik maka makanan-makanan harus berjumlah ganjil, untuk hajatan yang kurang baik maka jumlah makanan-makanan genap. 2. Makanan-makanan wajib seperti pisang, cucur, nasi, telur, menambah makanan lainpun boleh. 3. Sebelum telur di letakkan berdoa dulu di telur tersebut setelah itu baru letakkan telur tersebut dalam tempat *kandea.*
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *kandea* seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak sebagai berikut a). Nilai Aqidah yang terdapat dalam tradisi *kandea* yaitu Nilai Iman, doa, dan rasa syukur. Tertangkap ketika peneliti melihat saat acara nikahan berjalan, mereka melakukan tradisi *kandea* keimanan mereka terlihat saat mereka berdoa dan meminta sama Allah agar di lancarkan proses acara nikahan tersebut, rasa syukur terlihat saat anak si pembuat hajat akan menikah, dan bukan hanya si pembuat hajat yang bahagia, tertapi keluarga dan para tamu undanganpun bahagia dan bersyukur akan proses yang berjalan.b). Nilai syariah yang terdapat dalam tradisi *kandea* yaitu kebersamaan dan silaturahmi, terlihat saat peneliti melihat proses meletakkan makanan-

makanan dalam tempat *kandea,* kebersamaan terlihat saaat mereka memasak makanan-makanan tersebut mereka membagi tugas agar proses peletakkan dapat dilaksanakan dengan mudah dan cepat sebelum waktu acara tradisi *kandea* itu berlangsung, dan untuk silaturahmi terlihat saat tradisi *kandea* berlangsung banyak yang datang dan berpartisipasi, bukan hanya yang bersuku Buton saja yang hadir suku lainpun hadir dan mengikuti kegiatan. Dengan demikian terlihat jelas bahwa di dalam tradsi *kandea* terdapat nilai syariahnya. dan juga dampak pada kehidupan masyarakat Buton di Banda Neira. c). Nilai pendidikan akhlak dalam tradisi *Kandea* sangat baik seperti akhlak terhadap Allah terbukti disaat memohon dan mengucap terimakasi kepada Allah melalui do'a, dan akhlak kepada manusia yang terlihat jelas dalam prosesi *Kandea* menghormati orang tua, kebersamaan, sopan santun, silaturahmi.

Dampak tradisi *kandea* pada kehidupan masyarakat suku Buton di Banda Neira, dalam tradisi *Kandea* tidak memiliki dampak buruk, yang ada hanya dampak baiknya, mereka mengatakan bahwa dari tradisi *Kandea* mereka bisa menjalin silahturahmi antar sesama, meminta rezeki dan juga bisa mengirimkan doa kepada orang yang telah meninggal. Salah satu wawancara peneliti dengan informan yang membuktikan bahwa dampak buruk dalam tradisi *kandea* tidak ada, yang ada hanya dampak baik.

Demikianlah kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi *Kandea* di Desa Tanah Rata kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Semoga adanya penelitian tentang tradisi *Kandea* ini bisa menambah ilmu pengetahuan dan mendatangkan manfaat bagi semua kalangan, baik bagi para guru dan calon guru agar lebih cermat dalam mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan agama atau kepercayaan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Sehubung dengan tradisi *Kandea* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanah RataKecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah, maka peneliti menyarankan. Diharapkan kepada:

1. tokoh masyarakat Desa Tanah Rata untuk mempertahankan tradisi *Kandea* ini dengan cara lebih giat mengajak anak-anak, remaja untuk ikut serta dalam acara tradisi *Kandea* supaya mereka mengenal dan memahami makna dan tujuan tradisi yang sesungguhnya dengan cara ini tradisi *Kandea* akan tetap terlestarikan.
2. Tokoh agama Desa Tanah Rata ikut serta membantu memepertahankan tradisi *Kandea* ini dengan cara mengajarkan kepada masyarakat bahwasanya dalam tradisi *Kandea* ini, terdapat berbagai manfaat terutama peningkatan keimanan kepada Allah dan pengenalan agama pada anak-anak.

3. Pemerintah Desa Tanah Rata diharapkan membantu melestarikan acara tradisi *kandea.*

Demikianlah kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh peneliti semoga bermanfaat, sekian terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman al-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Madrasat wa al-Mujtama",* Damsyik: Darul Fikr, 1917

Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,* Jakarta: Kencana, 2009, 340.

Abu Abdullah Muh bin Yazid Al-Qazwiny Ibn Majah dan Sunan Ibn Majah, (Riyad: Maktabah Al-Ma"arif. Pdf Muh Fadlil Al-Jamaly Nahwa Tarbiyat Mukminat, 1977),

Abu Alrmadi, *Perbandingan Agama,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 1.

Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam dan Pendekatan Historis Teoris dan Praktis,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Abd Ar-Rohman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam,* (Bandung: Diponogoro, 1992)

Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosiologi Budaya Dasar*, (Jakarta: Pt Citra Aditya Bakhti, 2008)

Acmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008)

Asep Abdurrohman, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Tholchah Hasan,* (Serang: A- Empat, 2021)

Abd Ar-Rohman Saleh Abdullah, *Education Theory A Qur'anic Out look,* (Makkah Al-Mukarromah, Ummu Al-Qurro Univercity, t.t), hlm 119.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara 2012).

Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008

Ahmad Fu"ad al-Ahwani, *al-Tarbiyah fi al-Islam,* Makkah: Darul Ma"arif, 249 dalam Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010,

Ali Asyraf, *Horison Baru Pendidikan Islam, Cet. III,* ter. Sori Siregar (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996)

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006

Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam,* Jakart: Ciptat Pers, 2002

Arifin, H.M.t.t, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)

Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramediam Pustaka Umum 2007.

Chabib Thoha, *kapita selekta pendidikan Islam*,(Yogyakarta :pustaka bpelajar,2000)

Epi Puspita, „"*Penerapan Niai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Materialisme Di Abad Odern''(* Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agam Islam Negeri Bengklu, 2002)

Elly, M Kama A Hakam, Rindwan Effendi. *Ilmu social dan budaya dasar*. (cet.13.jakarta PT).

Husnul Fahimah Ilyas, *Sepenggal Warisan Tertulis di Negeri Buton.* 18 april 2017.

Harun Nasution dan Bakhtiar Efendi, *Hak Azazi Manusia dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987)

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Imam suprayoga dan tabrani *metodologi penelitian riset dan social* (bandung: remaja rosdakarya 2001)

Hery Noer ALY, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: logos)

Harun Nasution , *Islalam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Press, 1974).

Ibid, *Metode Penilitian Pendidikan*,

Jalaluddin *psikologi agama* edisi revisi 2016.

Kartawisastra, H.U.. *Strategi Klasifikasi Nilai*. Jakarta: P3G. Depdikbud 1980.

Koentjaraningrat . *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta Jakarta, 2000

Lakasman *wawancara arti kandea*,2021.

Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penilitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013)

Marwan Saridjo (ed), *Mereka Bicara Pendidikan Islam Sebagai Budaya Rampai*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009) hlm 25

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*, (Kairo: Isa Al-Bab Al-Halabi 1975),

Mawardi Lubis dan Zubaidi, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Cet. IV*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mohammad Fadhil al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur"an,* Surabaya: Bumi Ilmu, 1986

Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009). hlm.10

Muliadi, *Dakwah Inklusif*

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) 12

Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012)

Mahyuddin, IKulia Akhlak Tasawuf,(Jakarta: Kalam Mulia 1999).

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung:Alfabeta 2004.

Muri Yusuf A, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982),
Nurani Soyomukti. *Teori-teori Pendidika.*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011.

Nasution S, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 10.

Nana Saodi Sukmadinata metode penelitian pendidikan (Bandung PT. Remaja Rosda Karya 2015)

Nauib al-Attas, *Aims and Onjektives of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz Univercity, 1979)

Prof. Dr. Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet.48 : Jakarta Rajawali Pers, 2017)

Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) 250

Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007),

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ilmu Kalam, 2013)

Rois Mahfud, *Al Islam pendidikan agama Islam,*

S, Putri Fauziyyah. "*Eksistensi Tradisi Kaparika Pada Masyarakat Desa Wambulu Kecamatan Kapuntori Kabupaten Buton*". FIB. UHO. Kendari 2018.

Satria Effendi, *Ushul Fiqih* (Jakarata, Kencana, 2009).

Suhardi, Djoko M.R, *Kepulauan Banda Dan Masyarakatnya,* Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, Subdit. Lingkungan Budaya.1999/2000.

Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: CF Remaja Karya, 1987).

Said Agil Husin Al Munawar, *Akulturasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam,* (PT. Ciputat Press, 2005),

Syekh Mustofa al-Ghulayaini, *I'dhat al-Nasyiin,* (Beirut, al-Thiba'at wa al-Natsir, 1953),

Tim penulis, Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen pendidikan Nasional, Gramidia Pustaka utama, 2012,

Viyolla Nadya Putri, *Tradisi Sedekah Bumi,* http:/www.scribd.com, doc 43574699 tradisisedekahbumi, Cirebon, di unduh pada Rabu, 20 Mei 2022.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara 1992),

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam,*

Lampiran I

DOKUMENTASI PENELITIAN

Proses penetaan tempat*Kandea*

GAMBAR I proses meletakkan pisang ketempan*Kandea*

GAMBAR II proses meletakkan nasi di tempat *kandea*

GAMBAR III Proses meletakkan cucur pada tempat *kandea*.

GAMBAR IV Proses menaruh telur pada tempat *kandea*

GAMBAR V Peneliti Bersama informan bersama Bapak Imam Desa Tanah Rata Bapak La Ode Amen

GAMBAR VI Peneliti Bersama informan bersama Isti Bapak Imam Desa Tanah Rata Bapak La Ode Amen

GAMBAR VII Peneliti bersama informan

Kepala desa Tanah Rata bernama Fitra Lajahari S P

GAMBAR VIII Peneliti bersama

bernama Bapak La Pati

GAMBAR IX Peneliti bersama informan

bernama bapak la murhadi dan orang tuanya

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Pedoman Wawancara untuk kepala Desa, tokoh agama, dan tokoh-tokoh masyakarat tentang nilai-nilai Islam dalam tradisi*Kandea*pada suku Buton di Banda Neira Desa Tanah Rata.

1. Asal mula*Kandea*itu dari mana ?
2. Bagaimana sampai tradisi*Kandea*itu bisa ada sampai di Banda Neira terkhusus di Desa Tanah Rataini ?
3. Apakah tradisi*Kandea*ini di laksanakan di waktu-waktu besar yang sudah d tentukan dari jaman dulu, atau tradisi*Kandea*ini di laksanakan sesuai niat keluarga ingin kerjakan kegiatan ?
4. Apa makna yang terkandung dalam tempat*Kandea*?
5. Apa manfaat*Kandea*menurut pandangan bapak ?
6. Apa saja persiapan yang harus di lakukan dalam melaksanakan tradisi*Kandea*ini ?
7. Apakah persiapan tradisi*Kandea*ini, bisa di lakukan oleh siapa saja, atau ada orang khusus yang harus mempersiapkannya ?
8. Apakah ada bacaan atau doa-doa yang di gunakan dalam mempersiapkan tradisi*Kandea* ini ?
9. Apa saja isi yang ada dalam*Kandea*?
10. Apakah jumlah yang ada pada wadah ini harus jumlahnya sekian, atau bisa di isi sesuka hati ?

11. Waktu yang di butuhkan untuk kegiatan tradisi*Kandea*ini apakah bebas waktunya, atau ada penentuan waktunya, ?
12. menurut bapak apakah tradisi*Kandea*itu bertantangan dengan syariat Islam atau tidak ?
13. Adakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi*Kandea*ini ?
14. nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi*Kandea*ini ?
15. Dampak baik dan dampak buruk apa sajakah yang ada pada tradisi*Kandea*ini. ?

PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
KECAMATAN BANDA
NEGERI ADMINISTRATIF TANAH RATA
Jln. Tanah Rata Raya, Kode Pos 97593

: 060 / NA-TR / VI / 2020
ran : _
: Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth,
.....
Di-
TEMPAT

mu'alaikum..,Wr..,Wb.
surat IAIN Ambon Pascasarjana Nomor : B-147/In.09/Ps/HM.01/06/2022 Perihal Permohonan Izin
tian, maka dengan ini kami memberi izin kepada mahasiswa Pascasarjana IAIN Ambon :
: Mutia La Ode Mani
: 200401002
am Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Melakukan Penelitian guna penyusunan Tesis yang berjudul **Analisis nilai-nilai Pendidikan Agama dalam Tradisi Sajian Kandea Pada Suku Buton di Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah,** ung Mulai dari Tanggal 10 juni sampai tanggal 10 Juli 2022.

tian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
alamu'alaikum Wr.Wb.

Tanah Rata, 27 Juni 2022

Kepala Pemerintah Negeri
Administratif Tanah Rata

FITRA LA DJAHARIA, S.P